

ANALISIS *METADISCOURSE* DALAM TEKS DESKRIPTIF MAHASISWA TEKNIK INDUSTRI

Wiwik Mardiana

Universitas Islam Majapahit

e-mail: mardiana.wiwik299@gmail.com

ABSTRACT

This study aims at describing what metadiscourse types used and explaining the functions of metadiscourse employed by the students in describing the product in written text. This qualitative study is a content analysis study since the data are in the form of written taken from six Industrial engineering students descriptive texts. Moreover, this study investigates the meaning reflected and certain characteristic in the use of metadiscourse. The results reveal that there are two types and six sub-types of metadiscourse applied in the students descriptive texts. Frame markers are the dominant in interactive metadiscourse while attitude markers are the highest used in interactional metadiscourse. This reflects that students attempt to persuade the readers by presenting the goals and emphasizing the importance of something in the product and the interest of the product described. The data analysis recommends that metadiscourse could be used as a material in teaching writing to tertiary level students.

Keyword: *descriptive text, interactive metadiscourse, interactional metadiscourse*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis *metadiscourse* apa saja yang digunakan dan menjelaskan fungsi *metadiscourse* yang digunakan mahasiswa dalam mendeskripsikan produk secara tertulis. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian analisis konten karena data-data terdapat dalam bentuk teks tertulis yang diambil dari enam teks deskriptif mahasiswa teknik industri. Selain itu, penelitian ini menginvestigasi makna yang direfleksikan dan karakteristik tertentu dalam penggunaan *metadiscourse*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua jenis dan enam sub-jenis *metadiscourse* yang digunakan dalam teks deskriptif mahasiswa. *Frame markers* merupakan yang dominan dalam *metadiscourse* interaktif sedangkan *attitude markers* merupakan yang paling digunakan dalam *metadiscourse* interaksional. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mencoba untuk membujuk pembaca dengan menjelaskan tujuan dan menekankan pentingnya sesuatu yang ada dalam produk dan hal yang menarik dalam produk yang dideskripsikan. Data analisis ini merekomendasikan bahwa *metadiscourse* bisa digunakan sebagai materi dalam mengajar keterampilan menulis mahasiswa.

Kata kunci: teks deskripsi, *metadiscourse* interaktif, *metadiscourse* interaksional

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa sebagai pembelajar bahasa Inggris. Dalam menulis, mahasiswa membutuhkan pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan tata bahasa dan kosa-kata yang benar dan tepat. Namun, Hyland (2003) menjelaskan bahwa menulis tidak hanya berfokus pada unit sintaksis yakni penggunaan tata bahasa dan kosa-kata yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Inggris, akan tetapi bagaimana struktur bahasa tersebut merefleksikan makna. Hal ini dikarenakan penggunaan bahasa atau struktur bahasa menunjukkan fungsi komunikatif suatu tulisan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari penulisan itu sendiri. Hyland (1997) mengatakan bahwa pemilihan atau penggunaan bahasa dalam tulisan merupakan salah satu cara untuk meyakinkan pembaca atau tulisan tersebut bisa dikatakan persuasif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa menunjukkan tujuan komunikatif penulis karena menulis tidak hanya

sekedar menulis akan tetapi juga sebagai keterlibatan sosial dan komukatif antara penulis dan pembaca.

Dalam mempelajari bahasa Inggris, salah satu jenis teks yang harus dipelajari mahasiswa teknik industri khususnya adalah teks deskriptif. Teks deskriptif yang dimaksud adalah mendeskripsikan suatu produk. Dalam mendeskripsikan suatu produk, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menulis yang tepat sesuai kaidah bahasa Inggris akan tetapi juga bagaimana mereka menggunakan bahasa untuk mendeskripsikan produk tersebut bisa membujuk dan meyakinkan pembaca. Dalam hal ini, *metadiscourse* bisa dilihat sebagai alat atau piranti linguistik (bahasa) dalam interaksi sosial atau komunikasi antara pembuat dan pengguna teks. *Metadiscourse* merupakan istilah yang banyak digunakan dalam analisis wacana dan pendidikan bahasa yang berkaitan dengan konseptualisasi interaksi atau komunikasi antara pembuat teks dan penggunaannya. Menurut Hyland (2005) *Metadiscourse* merupakan piranti dan aspek linguistik atau kebahasaan yang penting yang digunakan untuk memfasilitasi suatu komunikasi dalam teks baik secara lisan maupun tulisan, mendukung keterbacaan suatu teks, dan membangun hubungan dengan pengguna teks (pendengar atau pembaca teks).

Penelitian terdahulu yang terkait dengan *metadiscourse* dalam penulisan teks adalah Abdi (2002) yang melakukan penelitian *metadiscourse* di artikel ilmiah ilmu sains dan sosial. Kemudian, Lon *et al* (2012) menginvestigasi *metadiscourse* dan skematik struktur dalam abstrak berbahasa Inggris mahasiswa sains dan Farrokhi & Ashrafi (2009) meneliti *metadiscourse* di artikel ilmiah bidang teknik. Sebagian besar, penelitian *metadiscourse* ada pada penulisan artikel ilmiah sehingga peneliti mencoba untuk melakukan penelitian serupa namun dalam bentuk teks yang berbeda yakni teks deskriptif. Hal ini dikarenakan teks deskriptif merupakan salah satu teks yang dipelajari oleh mahasiswa teknik industri dan setiap teks memiliki tujuan komunikatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis *metadiscourse* apa saja yang digunakan mahasiswa dalam mendeskripsikan produk dan menjelaskan fungsi *metadiscourse* yang digunakan mahasiswa dalam mendeskripsikan produk secara tertulis.

TINJAUAN PUSTAKA

Metadiscourse

Hyland (2005) mendefinisikan bahwa *metadiscourse* merupakan fitur kebahasaan yang bukan hanya mendeskripsikan bagaimana seseorang menyusun kalimat akan tetapi bagaimana membangun komunikasi dengan pembaca sehingga bisa meyakinkan pembaca. Keterlibatan pembaca misalnya pembaca bisa mengklasifikasikan, menginterpretasi, mengevaluasi dan menanggapi apa yang ada dalam teks tersebut. Hyland dan Tse (2004) menyebutkan bahwa ada tiga prinsip dalam *metadiscourse* yakni *metadiscourse* berbeda dengan konten proposisi, berkaitan dengan aspek teks yang menjembatani interaksi penulis dan pembaca, dan hanya berhubungan dengan *discourse* secara internal.

Hyland (2005, 2013) mengklasifikasikan dua jenis *metadiscourse* yakni interaktif dan interaksional *metadiscourse*. Interaktif *metadiscourse* berkaitan dengan bagaimana penulis menyusun teks. Cara menulis dalam penyusunan teks bisa mempengaruhi keberterimaan bacaan dan pembaca bisa memahami teks secara mengalir. *Metadiscourse* ini juga menunjukkan bagaimana penulis menuntun pembaca dalam memahami teks dengan tujuan agar pembaca tertarik dan tanggap dalam teks tersebut. Adapun interaksional *metadiscourse* melibatkan intervensi penulis dalam memberikan penjelasan terkait informasi yang diberikan dalam suatu teks. Klasifikasi jenis dan sub-jenis *metadiscourse* bisa dilihat ditabel berikut ini;

Tabel 1 Model Interpersonal *Metadiscourse* (Hyland, 2005; 2013)

Kategori	Fungsi	Contoh <i>metadiscourse</i> bahasa Inggris
Interaktif <i>Metadiscourse</i>		
<i>Transitions</i>	Menunjukkan hubungan antar klausa, membantu pembaca menafsirkan hubungan antar kalimat/argumen	<i>In addition; but; thus; and etc</i>
<i>Frame markers</i>	Menunjukkan urutan argumen/kalimat dan tujuan teks	<i>First, second, finally, then Finally, to conclude, my purpose is, etc</i>
<i>Endophoric markers</i>	Berkaitan dengan informasi yang merupakan bagian suatu teks	<i>Noted above, see Fig, in section 2, etc</i>
<i>Evidentials</i>	Berkaitan dengan informasi dari sumber teks yang lain	<i>According to x; z states, etc</i>
<i>Code glosses</i>	Memberikan informasi tambahan dengan cara memparafrase dan menjelaskan apa yang telah disebutkan sebelumnya	<i>Namely; e.g.; such as; in other words, etc</i>
Interaksional <i>Metadiscourse</i>		
<i>Hedges</i>	Memberikan ide dan sudut pandang alternatif terhadap informasi yang diberikan	<i>Might; perhaps; possible; about, etc</i>
<i>Boosters</i>	Menekankan atau memperjelas suatu pernyataan	<i>In fact; definitely; it is clear that, very, obvious, etc</i>
<i>Attitude markers</i>	Menunjukkan sikap penulis terhadap proposisi	<i>Unfortunately, I agree, surprisingly, etc</i>
<i>Self mentions</i>	Menunjukkan proyeksi penulis bagaimana penulis memposisikan dalam suatu teks	<i>I; we; my; me; our</i>
<i>Engagement markers</i>	Membangun hubungan dengan pembaca secara langsung Pernyataan bisa berupa direktif	<i>Consider; note; you can see that, etc</i>

Teks Deskriptif

Knapp and Watkins (2005) menjelaskan bahwa teks deskriptif yaitu jenis teks yang digunakan untuk mendeskripsikan benda, orang, hewan, atau objek tertentu. Proses mendeskripsikan dilakukan melalui urutan karakteristik yang jelas, dimulai dari identifikasi nama atau apa yang dideskripsikan, mengklasifikasikan dan juga berkaitan dengan atribut, perilaku maupun fungsinya. Adapun skematik strukturnya yaitu identifikasi dan deskripsi. Identifikasi bertujuan untuk memperkenalkan dan mengidentifikasi partisipan/benda secara spesifik. Adapun deskripsi itu bagian yang mendeskripsikan dari segi karakteristik, kebiasaan, dan kualitas. Emilia & Christie (2013) menjelaskan terkait fitur linguistik teks deskriptif fokus pada partisipan/benda tertentu, menggunakan *simple present tense*, menggunakan kata sifat dan kata keterangan untuk menambahkan informasi secara detail tentang topik tersebut.

Mendeskripsikan merupakan proses mental, cara untuk mempersepsi objek dan menggambarkan sesuatu secara verbal (D'Angelo, 1977). Menulis deskriptif teks seharusnya memberikan informasi yang spesifik dan rinci dengan menambahkan kata sifat (Tompkins, 1994). Dari penjelasan-penjelasan sebelumnya, teks deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan objek tertentu, memiliki struktur skematik tertentu, menggunakan *simple present tense*, dan

menekankan adanya penggunaan kata sifat atau kata keterangan agar informasinya lebih detail dan rinci. Tema teks deskriptif dalam penelitian ini yaitu deskripsi suatu produk yang. Teks diambil dari karya mahasiswa teknik industri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena peneliti mencoba untuk mendeskripsikan jenis *metadiscourse* dan menjelaskan fungsi *metadiscourse* yang digunakan mahasiswa dalam menulis teks deskriptif. Penelitian kualitatif ini juga merupakan penelitian analisis konten karena data-data yang dianalisis dalam bentuk teks tertulis dan mengidentifikasi makna dan karakteristik tertentu dalam penggunaan *metadiscourse* (Creswell, 2012; Ary *et al*, 2010). Data-data yang berupa kata atau frasa diambil dari teks deskriptif mahasiswa teknik industri. Peneliti memilih 6 teks mahasiswa teknik industri yang sudah melalui tahap revisi dari segi tata bahasa atau yang memiliki kesalahan yang sangat sedikit dalam hal tata bahasa. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis fungsional dengan teori *metadiscourse* (Hyland, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis *Metadiscourse* yang Digunakan di Teks Deskriptif Mahasiswa Teknik Industri

Berdasarkan hasil analisis data, jenis *metadiscourse* yang digunakan mahasiswa teknik industri dalam menulis paragraf deskriptif mengenai produk terdiri dari dua jenis yakni *metadiscourse* interaktif dan interaksional. Namun, tidak semua sub-jenis digunakan. dalam *metadiscourse* interaktif hanya ada dua sub-jenis yang diterapkan yakni *transition* dan *frame markers*. Adapun dalam *metadiscourse* interaksional, semua jenis diterapkan yakni *hedges*, *boosters*, *attitude markers*, *self mentions*, dan *engagement markers*. Fitur linguistik yang digunakan di setiap sub-jenis *metadiscourse* antara lain; *transition* (*and, but*), *frame markers* (*first, second, third, finally, then, after that, next, firstly, here, I would like to present, I want to explain, I will explain*), *hedges* (*usually*), *attitude markers* (*durable, safe, selected, good, best, ready, Perfectly, bad, neatness, suitable, large, affordable, fishy*), *self mentions* (*I*), *engagement markers* (*make sure, ensure*). Adapun jumlah kemunculan *metadiscourse* bisa dilihat di tabel di bawah ini

Tabel 1 Jenis *Metadiscourse* yang Digunakan dalam Penulisan Teks Deskriptif

Jenis	<i>Interactive metadiscourse</i>		<i>Interactional metadiscourse</i>				
Sub-Jenis	Transitions	Frame Markers	Hedges	Boosters	Attitude Markers	Self mentions	Engagement Markers
	32	49	2	3	24	7	3
Sub-Total	81		39				
Total	120						
%	26,67%	40,83%	1,7%	2,50%	20%	5,80%	2,50%
%	67,50%		32,50%				

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan *metadiscourse* interaktif cenderung lebih dominan. Hal ini menurut Hyland (2013), mahasiswa cenderung memperhatikan penyusunan teks, bagaimana penulis menggunakan aspek atau fitur linguistik agar teks tersusun dengan jelas dan tercapai tujuan komunikatifnya. Dalam *metadiscourse* interaktif ini, *frame markers* merupakan aspek yang paling banyak digunakan. *Frame marker* yang banyak digunakan adalah *discourse goals* dan *discourse stages*. Contohnya: *I would like to explain..... (discourse goal); First, second, finally (discourse stages)*. *Transisi* merupakan sub-jenis yang paling banyak digunakan urutan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya

transisi yakni membantu pembaca menafsirkan argumen atau kalimat satu dengan selanjutnya. Mahasiswa cenderung menggunakan “and” untuk menambahkan suatu argumen dan “but” untuk menunjukkan argumen yang berkebalikan.

Di dalam *metadiscourse* interaksional, *attitude markers* merupakan yang paling banyak digunakan. Hal ini jika dikaitkan dengan fitur linguistik teks deskriptif itu sendiri bahwa teks deskriptif cenderung menggunakan kata sifat (*adjective*) atau kata keterangan cara (*adverb of manner*) seperti yang dikemukakan oleh (Emilia & Christie, 2013). Kata sifat dan kata keterangan digunakan untuk menambahkan detail informasi terkait apa yang dideskripsikan yakni mendeskripsikan suatu produk. Detail informasi yang diberikan merupakan hal yang penting untuk menunjukkan pandangan penulis terhadap informasi yang diberikan yang bertujuan untuk membujuk pembaca.

Dibandingkan dengan peneliti sebelumnya dan teori *metadiscourse* dari Hyland (2005), variasi penggunaan fitur linguistik sangatlah berbeda, karena jenis teks yang diteliti sudah jelas berbeda yakni penelitian abstrak ataupun komponen dalam thesis. Sedangkan jenis teks yang saya teliti adalah teks deskriptif.

Fungsi Penggunaan *Metadiscourse* dalam Teks Deskriptif Mahasiswa Teknik Industri

Di bagian sub-bab ini penulis menjelaskan fungsi *metadiscourse* yang digunakan mahasiswa dalam menulis teks deskriptif dalam mendeskripsikan produk yang mengacu pada teori Hyland (2005; 2013).

a. *Transition*

Transition yang digunakan mahasiswa adalah “and” yang berfungsi untuk menambahkan argumen dalam suatu kalimat. Perhatikan di data di bawah ini

Data: T1/A1 “*This product is very durable and comfortable*”
(produk ini sangat awet dan nyaman)

Dari data di atas bisa dilihat pentingnya penggunaan kata “and” bahwa kata satu dengan selanjutnya bisa jadi sangat membingungkan pembaca untuk menafsirkan yakni “*durable* dan *comfortable*” ini apakah satu frasa atau dua kata yang berbeda. Sehingga bisa juga berdampak pada pemaknaan kata tersebut yang berdampak pada pemahaman pembaca dalam teks tersebut.

b. *Frame markers*

Frame markers yang digunakan mahasiswa menunjukkan urutan suatu argumen dengan menggunakan *additive relation* (*first, second, then, next, finally...*) dan menunjukkan tujuan suatu teks dengan menggunakan *discourse goal* (*I would like to explain...*). Lihat data berikut ini

Data: T1/A2 “*First, choose good quality of raw materials, milk and tea. Second, mix all ingredients with the appropriate dosage. Third, Mix milk, tea, sugar, and water. Then, make sure the product is under quality control and safe to drink*”

(pertama, pilih bahan mentah, susu dan teh yang kualitasnya bagus. Kedua, campur semua bahan dengan takaran yang sesuai. Ketiga, aduk susu, teh dan air. Kemudian pastikan produk dibawah pengawasan kualitas dan aman untuk diminum)

Berdasarkan data di atas, pentingnya *frame markers additive relations* bisa menjelaskan urutan suatu rangkaian proses. Tanpa penggunaan *additive relations* pembaca tidak akan bisa mengidentifikasi rangkaian proses mana yang harus didahulukan sehingga teks tersebut mempengaruhi keberterimaan suatu teks.

Data: T1/A2 “*I would like to explain my product*”
(saya akan menjelaskan produk saya)

Adapun berdasarkan data di atas, penggunaan *discourse goal* membantu pembaca mengidentifikasi maksud atau tujuan penulis dalam membaca suatu teks. Mahasiswa menggunakan fitur linguistik tersebut untuk memudahkan pembaca dalam memahami tujuan teks mereka yakni mendeskripsikan suatu produk.

c. *Attitude markers*

Attitude markers yang digunakan mahasiswa menunjukkan sikap penulis terhadap informasi yang diberikan sehingga informasi tersebut memiliki status atau deskripsi secara detail. Secara khusus, fungsinya adalah menunjukkan kualitas. Perhatikan data di bawah ini

Data: T1/A1 “*My shoes product is made from **selected** rhino skin*”
(Produk sepatu saya terbuat dari kulit badak **pilihan**)

Data: T1/A2 “*Choose **good** quality of raw materials....*”
(pilih kualitas bahan mentah **yang bagus**...)

Dari data di atas bisa dipahami bahwa penggunaan *attitude markers* dalam mendeskripsikan produk itu sangat penting karena hal ini bisa menunjukkan detail informasi yang merepresentasikan kualitas produk tersebut. Pemilihan fitur linguistik ini bisa mempengaruhi pembaca agar yakin bahwa produk yang dideskripsikan bisa diandalkan. Bisa kita pertimbangkan jika kalimat di atas tidak ditambahkan fitur *attitude markers*, sudah sangat jelas *sense of meaning* akan berbeda.

d. *Boosters dan hedges*

Boosters yang digunakan mahasiswa bertujuan untuk menekankan atau memperjelas suatu argumen dengan menggunakan fitur “*very*”. Adapun *hedges* yang digunakan mahasiswa menunjukkan keputusan penulis untuk memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memikirkan kemungkinan atau pilihan dalam suatu argumen (negosiasi). Lihat data dibawah ini

Data: T1/A1 “*This product is **very** durable and comfortable*”
(Produk ini **sangat** awet dan nyaman)

Data: T1/B3 “***Usually**, the distribution is at retailer, market, and shop*”
(**Biasanya**, pendistribusiannya ada di reseller, pasar dan toko)

Dari data T1/A1 bisa dilihat bahwa penggunaan kata “*very*” digunakan untuk menekankan level atau tungkatan kualitas produk yang dideskripsikan untuk meyakinkan pembaca. Adapun data T1/B3, penggunaan kata “*usually*” di sini menunjukkan bahwa penulis tidak menekankan atau fokus pada tempat yang disebutkan, namun penulis menuntun pembaca untuk bisa mengidentifikasi pilihan yang disebutkan.

e. *Self mentions*

Self mentions yang digunakan mahasiswa menunjukkan proyeksi mereka dalam mendeskripsikan produk, klaim dan memperkenalkan suatu langkah atau tindakan.

Data: T1/A2 “*I would like to explain my product*”
(saya akan menjelaskan produk saya)

f. *Engagement markers*

Penggunaan fitur ini menunjukkan hubungan antara pembaca dan penulis dimana penulis mencoba untuk membangun dialog dalam teks dengan penggunaan kata kerja yang menunjukkan perintah.

Data: T1/A2 “*make sure that the product is under quality control...*”
(pastikan bahwa produknya dibawah pengawasan kualitas)

Berdasarkan hasil analisis di atas, mahasiswa mampu menggunakan *metadiscourse* secara bervariasi dalam arti mereka bisa mengelaborasi berbagai macam fitur linguistik dalam mendeskripsikan suatu produk. Namun demikian, perlu digarisbawahi bahwa penggunaan *transitions* hanya berfokus pada penggunaan fitur linguistik “*and*” sedangkan masih banyak fitur linguistik dalam *transitions* yang bisa dielaborasi dalam menulis suatu teks seperti penggunaan kata “*furthermore, besides, etc*” atau yang lainnya yang memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu, teks untuk mendeskripsikan produk termasuk dalam teks deskriptif yang memiliki ciri memberikan informasi yang spesifik dan rinci dan menekankan adanya penggunaan kata sifat atau kata keterangan agar informasinya lebih detail dan rinci (Tompkins, 1994). Sehingga, seharusnya mahasiswa juga cenderung menggunakan *attitude markers* atau bisa lebih banyak lagi menggunakan *attitude markers* untuk memberikan informasi secara detail dalam mendeskripsikan suatu produk.

Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa sudah menggunakan berbagai sub-jenis *metadiscourse* namun mereka belum maksimal dalam mengeksplorasi atau mengelaborasi fitur linguistik dalam setiap sub-jenis *metadiscourse* dalam mendeskripsikan produk. Hal ini bisa jadi karena faktor skemata atau pengetahuan mereka sebelumnya terkait pentingnya penggunaan fitur linguistik dalam *metadiscourse* atau kemampuan dalam menulis. Oleh karena itu, penelitian ini bisa dijadikan refleksi bahwa mahasiswa khususnya mahasiswa teknik industri perlu mengetahui fungsi detail fitur linguistik dalam *metadiscourse* agar mereka bisa mempertimbangkan untuk mengelaborasi sesuai dengan jenis teks yang ditulis.

KESIMPULAN

Dalam menulis teks deskriptif untuk menjelaskan produk mahasiswa menggunakan dua jenis *metadiscourse* yakni *metadiscourse* interaksional dan interaktif. *Metadiscourse* yang paling banyak muncul adalah *frame markers, transition, dan attitude markers*. Hal ini menunjukkan bahwa penulis atau mahasiswa cenderung memperhatikan penyusunan teks, bagaimana penulis menggunakan aspek atau fitur linguistik agar teks tersusun dengan jelas dan komunikatif. Kemudian, Detail informasi yang diberikan merupakan hal yang penting untuk menunjukkan pandangan penulis terhadap informasi yang diberikan yang bertujuan untuk membujuk dan meyakinkan pembaca.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini bisa dijadikan kajian ulang oleh peneliti dan pengajar lainnya untuk mempertimbangkan aspek kebahasaan dalam *metadiscourse* untuk menyusun materi dalam mengajar keterampilan menulis khususnya untuk pembelajar tingkat universitas atau yang setara. Hal ini mengingat akan pentingnya penggunaan *metadiscourse* khususnya menitikberatkan pada penjelasan fungsinya karena sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui beberapa fitur linguistik tersebut namun mereka belum memahami pentingnya fungsi fitur linguistik tersebut yang bisa mempengaruhi keterbacaan dan keberterimaan suatu teks dengan maksud mencapai tujuan komunikatif dan persuasifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, R. 2002. "Interpersonal Metadiscourse: An Indicator of Interaction and Identity". *Discourse Studies*. Vol. 4. No. 2. ISSN 1461-4456: 139-145.
- Ary, D et al. 2010. *Introduction to Research in Education*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Creswell, J. W. 2012. *Educational Research*. Boston: Pearson Education.
- D' Angelo, F.K.1977. *Process and Thought in Composition*. Massachusetts: Winthrop Publisher, Inc.
- Emilia, E & Christie, F. 2013. Factual Genres in English: Learning to Write, Read, and Talkabout factual Information. Bandung: Rizqi Press.
- Farrokhi, F and Somayeh A. 2009. "Textual Metadiscourse Resources in Research Articles." *Journal of English Language*. Volume 52. No.212: 39-72.
- Hyland, K. 2013. *Discourse Studies Reader*. London, New York: Bloomsbury.
- _____. 2005. *Metadiscourse: Exploring Interaction in Writing*. London, New York: Continuum.
- _____. 2004. *Genre and Second Language Writing*. Michigan: The University of Michigan Press.
- _____. 1997. "Exploring Corporate Rhetoric: Metadiscourse in the CEO's Letter." *Journal of Business Communication*. 35 (2): 224-245.
- Knapp, P and Watkins, M. 2005. *Genre, Text, Grammar*. Sydney: University of New South Wales Press Ltd.
- Lon, C. E, et al. 2012. "Conveying Communicative Intent: Moves and Metadiscourse in Abstract Writing." *International Journal of Applied Linguistic and English Literature*. Volume 1. No. 7. ISSN 2200-3592: 56-65.
- Tompkins, G.E. 1994. *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York:Macmillan Publishing Company.